

Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Desa

Modul Profil dan Potensi Desa

Studi Kasus : Desa Damarsi, Kabupaten Sidoarjo

Ihsan Surahman (222011294, 4SI2)

Dosen Pembimbing: Firdaus, M.B.A.

Ringkasan— Pemerintah desa merupakan salah satu pemerintahan yang bertugas mengatur, mengelola sumber daya dalam pemerintahan di tingkat desa. Pemerintah desa dituntut untuk memberi pelayanan kepada masyarakat secara efektif dan efisien salah satunya dengan mengadopsi teknologi (*e-governance*). Salah satu upaya implementasi *E-governance* adalah dengan mengembangkan Sistem Informasi Manajemen Desa (SIMADE). SIMADE memuat data dan informasi penting desa yang lengkap, mutakhir, dan mudah diakses meliputi profil desa, potensi desa, statistik desa dan kebutuhan lainnya. Penelitian ini berfokus pada pembangunan modul profil, potensi dan statistik desa. Metode pengembangan sistem pada penelitian ini adalah *iterative waterfall*. Pengujian sistem dilakukan dengan *black-box testing* untuk melihat apakah kode program dapat dijalankan sesuai yang diharapkan dan *Usability testing* untuk melihat penerimaan pengguna.

Kata Kunci— SIMADE, Profil, Potensi, Statistik, Website, DesaCantik.

I. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di tengah era globalisasi telah berdampak terhadap seluruh aspek kehidupan, tak terkecuali pemerintahan. Kemajuan teknologi informasi dalam bidang pemerintahan mampu meningkatkan efisiensi dan transparansi pemerintahan, memungkinkan akses yang lebih cepat dan mudah terhadap data serta layanan publik bagi masyarakat[1]. Di sisi lain, kemampuan TIK dalam mempercepat pertukaran informasi dapat membantu pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang lebih adaptif.

Salah satu bentuk tindakan pemerintah dalam mewujudkan pemerintahan yang lebih efisien ialah melalui konsep *E-governance*. Nurhndrayani (2009) mendefinisikan *e-governance* sebagai penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) bagi pemerintah dalam melaksanakan fungsinya sebagai penyelenggara pelayanan publik[2]. Dengan adanya konsep ini, pemerintahan dapat berkomunikasi dan memberikan informasi kepada masyarakat melalui internet, serta melakukan seluruh transaksi administratif menggunakan teknologi informasi dengan mudah, cepat, dan terintegritas (Juliana, *et al.*, 2019)[3].

Pemerintahan desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengurus rumah tangganya berdasarkan hak asal-usul dan adat istiadat yang diakui dalam pemerintahan nasional dan berada dalam wilayah kabupaten (Widjaja, 2003)[4]. Undang-undang No.6 tahun 2014 tentang desa menjelaskan bahwa desa berdiri sebagai daerah otonom, dimana desa diberi kewenangan untuk mengatur serta

menyebarkan potensi dan sumber daya yang dimiliki untuk menjadikan sistem pemerintahan yang baik dan membangun desa mandiri[5]. Adapun kewenangan ini diberikan dengan tujuan sebagai berikut.

- Mendorong prakarsa, gerakan dan partisipasi masyarakat desa untuk pengembangan potensi dan aset desa untuk kesejahteraan bersama,
- Membentuk pemerintahan desa yang profesional, efektif dan efisien, terbuka, serta bertanggung jawab,
- Meningkatkan pelayanan publik bagi warga masyarakat desa guna mempercepat perwujudan kesejahteraan umum,
- Memajukan perekonomian masyarakat desa serta mengatasi kesenjangan pembangunan nasional, dan
- Memperkuat masyarakat desa sebagai subjek pembangunan.

Mengacu pada agenda Pembangunan berkelanjutan desa (*Sustainable Development Goals*) desa tujuan ke-17, yaitu kemitraan untuk mewujudkan pembangunan desa, Kementerian Desa, Pembangunan Desa Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) telah menargetkan tersedianya informasi kondisi sosial ekonomi desa yang dapat diakses publik, data statistik desa setiap tahun, dan penyempurnaan sistem informasi desa untuk mewujudkan pencapaian SDG's Desa sejak tahun 2020[6]. Namun hingga tahun 2023, berdasarkan data SDI (Satu Data Indonesia) hanya provinsi Jawa Barat yang desa nya telah memiliki informasi desa melalui website. Data SDI mencatat bahwa 61,5 persen desa di provinsi Jawa Barat sudah memiliki website yang memuat informasi, potensi, dan statistik desa.

Kemudian Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 telah mengatur pedoman penyusunan dan pemanfaatan data profil desa dan kelurahan, penting bagi pemerintahan desa untuk meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat berbasis sistem informasi. Mengingat fungsi utama kantor desa ialah memberikan pelayanan kepada masyarakat, dengan adanya sistem informasi manajemen desa, pemerintahan desa menjadi transparan karena masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi kegiatan dan keadaan sosial ekonomi desa, serta prosedur pelayanan administrasi lebih mudah dan cepat.

Profil Desa dan Kelurahan memuat gambaran menyeluruh tentang karakter desa dan kelurahan yang meliputi data dasar keluarga, potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, kelembagaan, prasarana dan sarana serta perkembangan kemajuan dan permasalahan yang dihadapi desa dan kelurahan. Profil desa dan kelurahan terdiri atas data dasar keluarga, potensi desa dan kelurahan, dan tingkat perkembangan desa dan kelurahan.

Potensi desa merupakan keseluruhan sumber daya yang dimiliki atau digunakan oleh desa, baik sumber daya manusia, sumber daya alam, dan kelembagaan maupun prasarana dan sarana untuk mendukung percepatan kesejahteraan masyarakat. Pendataan potensi desa tidak hanya ditujukan untuk menghasilkan data spesifik bagi keperluan pembangunan wilayah (desa), tetapi juga dimaksudkan untuk memberikan indikasi awal tentang fakta-fakta potensi wilayah, infrastruktur/ fasilitas serta kondisi sosial ekonomi dan budaya di setiap desa/kelurahan. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 tahun 2007 tentang Pedoman Penyusunan dan Pendayagunaan Data Profil Desa dan Kelurahan, data profil desa terbagi atas:

1. Potensi Sumber Daya Alam
2. Potensi Sumber Daya Manusia
3. Potensi Kelembagaan Gambar
4. Potensi Prasarana dan Sarana

Pengaturan tata kelola pemerintahan desa terkait sistem informasi desa tertuang dalam Rencana Strategis Kementerian Dalam Negeri tahun 2020-2024. Keberadaan sistem informasi desa yang memuat profil desa se-Indonesia juga sudah tersedia di website Kementerian Dalam Negeri bernama Prodeskel (Profil Desa dan Kelurahan). Namun, pada website tersebut hanya menampilkan data desa berupa tabel, visualisasi yang belum interaktif, dan tidak terintegrasi dengan pelayanan administrasi desa. Selain itu, pada website pemerintahan Provinsi Jawa Timur juga telah menampilkan terkait profil desa. Akan tetapi, hanya terbatas pada biografi kepala desa, dan lokasi desa. Oleh karena itu, pemerintahan desa perlu memiliki website tersendiri yang dapat menampilkan profil desa dengan data yang *up to date*, statistik kependudukan, statistik keuangan dan potensi desa baik berupa grafik maupun peta, dan terintegrasi dengan pelayanan masyarakat sehingga sistem administrasi dapat dilakukan dengan efektif dan efisien serta terwujudnya desa yang mandiri.

Desa Damarsi merupakan sebuah desa di wilayah Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Pemanfaatan teknologi informasi dalam lingkup tata kelola pemerintahan di Desa Damarsi masih belum sepenuhnya dilakukan. Hal ini terlihat pada proses pengelolaan data kependudukan desa masih terbatas pada penggunaan perangkat *Office*, seperti *Microsoft Word* dan *Microsoft Excel*. Selain itu, kurangnya pemahaman masyarakat terkait penggunaan teknologi yang menyebabkan

pelayanan masyarakat terkait administrasi dan surat menyurat lainnya masih berbasis manual. Di sisi lain, potensi desa seperti hasil pertanian, peternakan, dan UMKM di Desa Damarsi terbilang cukup berpotensi. Menurut BPS (2023), Desa Damarsi merupakan desa dengan luas panen padi terbanyak di Kecamatan Buduran, yaitu sebesar 67 hektar. Dari segi perekonomian, Desa Damarsi memiliki sumber UMKM yang cukup, yaitu 3 minimarket, 10 toko, dan 27 toko kelontong. Di sisi lain, potensi pariwisata di Desa Damarsi yang terbilang unik ialah adanya sebuah kampung bernama Kampung Kambing. Namun, karena belum terkelola oleh pemerintah desa dan belum meleknnya masyarakat sekitar terhadap potensi tersebut, kampung ini masih dibiarkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengembangkan sistem informasi manajemen desa yang memuat profil dan potensi desa yang mampu mengeksplorasi dan mengenalkan kepada masyarakat luas potensi Desa Damarsi, serta website yang terintegrasi dengan pelayanan administrasi masyarakat di Desa Damarsi.

II. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk membangun Sistem Informasi Manajemen Desa berbasis web yang efektif, efisien, dan utuh. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini, yaitu:

1. Mengembangkan modul statistik desa yang dapat memberikan informasi yang akurat dan relevan tentang data statistik desa.
2. Membangun modul potensi desa yang memberikan wawasan tentang sumber daya dan potensi yang dimiliki oleh desa.
3. Membuat modul profil desa yang merangkum informasi penting tentang sejarah, demografi, geografi, serta perkembangan terkini dari desa tersebut.

III. PENELITIAN TERKAIT

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi rujukan penelitian ini antara lain:

<i>No</i>	<i>Judul</i>	<i>Penulis, Publikasi</i>	<i>Tertulis</i>
1	Pembangunan Sistem Informasi Desa Cinta Statistik (Desa Cantik) Berbasis Web Studi Kasus : Desa Kepurun, Kecamatan Manisrengo,	Firda Frecilia, 2021, IIB Darmajaya	Penelitian ini bertujuan untuk membuat sistem informasi desa cantik berbasis web untuk Desa Kepurun, Kecamatan Manisrengo, Kabupaten Klaten. Sistem dibangun dengan menggunakan metode <i>waterfall</i> dan pengujian dilakukan dengan menggunakan uji <i>black-box testing</i> dan <i>usability testing</i> .

	Kabupaten Klaten		Berdasarkan hasil pengujian <i>Blackbox</i> dan survei SUS diperoleh bahwa fitur utama sistem dapat berfungsi dengan baik dan dapat diterima oleh pengguna [3]. Penelitian ini berkaitan dengan penelitian terkait pada salah satu fitur yang dibuat, yaitu kependudukan. Perbedaan, pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, fitur kependudukan memiliki proses bisnis berbeda yang merupakan pengembangan dari sistem sebelumnya.
2	Pengembangan Modul Surat Keterangan Pada Sistem Administrasi Pelayanan Desa (SIAP) Berbasis WEB Dengan Framework Codeigniter 3	Patar Martua Doli Siahaan, Universitas Lampung, 2021	Penelitian ini bertujuan untuk membuat modul pembuatan surat keterangan otomatis. Terdapat 9 dari 20 jenis surat keterangan yang dikeluarkan oleh Pekon Wonodadi yang menjadi batasan penelitian tersebut. Sistem dibangun dengan model <i>waterfall</i> dengan framework CodeIgniter 3. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa modul yang dibangun dapat membantu masyarakat dan aparat Pekon Wonodadi dalam mengurus surat keterangan [4]. Penelitian tersebut berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti karena salah satu fitur utama pada SIMADE adalah layanan surat menyurat. Sedangkan

			perbedaannya terletak pada Sistem SIMADE lebih kompleks karena memuat banyak fitur lain seperti kependudukan dan aspirasi
3	Pengembangan Sistem Informasi Layanan Pengurusan Surat dan Pengaduan Aspirasi Warga Berbasis Web di Desa Pagerngumbuk	Muchamad Khafido Ilzam; Adam Hendra Brata; Faizatul Amalia, 2021, Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer Vol.5, No.12	Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah Sistem Informasi Layanan Pengurusan Surat dan Pengaduan Aspirasi Warga Berbasis Web di Desa Pagerngumbuk. Sistem dibangun menggunakan model <i>Waterfall</i> yang kemudian menghasilkan 5 jenis aktor, 69 kebutuhan fungsional, dan 1 kebutuhan non-fungsional. Pengujian sistem dilakukan dengan <i>blackbox testing</i> , <i>whitebox testing</i> , dan <i>compatibility testing</i> . Dari hasil pengujian validasi dan <i>user acceptance</i> diperoleh nilai 100% valid meskipun hasil pengujian <i>compatibility</i> pada kebutuhan non-fungsional ditemukan beberapa <i>major</i> dan <i>minor issues</i> namun tidak mempengaruhi fungsional yang ada [5]. Keterkaitan penelitian tersebut terletak pada 2 fitur yang sama yaitu pengurusan surat dan pengaduan aspirasi. Perbedaannya pengurusan surat belum otomatis menggunakan form.

IV. METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah pengembangan SIMADE Desa Damarsi berbasis web pada modul statistik, potensi desa, dan profil desa yang dimulai dari analisis masalah, kebutuhan, keputusan, fase perancangan, implementasi, hingga pengujian. Adapun modul kependudukan dan layanan desa yang dibuat mencakup

Fitur	Penjelasan
Profil	
Profil Desa	Melihat profil desa seperti : nama desa, batas wilayah, luas wilayah, orbitrasi, dan demografi desa.
Aparatur Desa	Melihat susunan aparatur desa
Visi dan Misi	Melihat visi dan misi desa
Sejarah	Melihat sejarah singkat desa
Statistik Kependudukan	
Jumlah Penduduk	Melihat jumlah penduduk desa
Jumlah Laki-Laki Berdasarkan Umur	Melihat jumlah laki-laki berdasarkan umur yang terdaftar pada desa
Jumlah Perempuan Berdasarkan Umur	Melihat jumlah perempuan berdasarkan umur yang terdaftar pada desa
Statistik Keuangan	
Rincian Pendapatan	Melihat pendapatan desa berasal dari komponen-komponen apa saja
Rincian Belanja Desa	Melihat anggaran digunakan untuk keperluan apa saja
Rincian Pembiayaan nDesa	Melihat anggaran desa untuk pembiayaan apa saja
Sisa Anggaran	Melihat sisa anggaran
Potensi Desa	
Sumber Daya Alam	Melihat potensi SDA di desa yang dapat dikembangkan
Kelembagaan	Melihat lembaga yang ada di desa
Prasarana dan Sarana	Melihat Sarana dan Prasarana yang tersedia di desa

Umum	
Login	Login warga desa dengan menggunakan NIK dan kode pin
Pengaturan User	Pengaturan <i>Role user</i>
Profil Pengguna	Profil pengguna sistem

B. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi terkait masalah yang perlu diselesaikan dan kebutuhan sistem yang akan dikembangkan. Wawancara dilakukan bersama *subject matter* yaitu Sekretaris Desa.

Dalam pelaksanaannya, wawancara dilakukan bersama Sekretaris Desa untuk mendapatkan informasi terkait permasalahan, kebutuhan, dan proses bisnis yang ada. Dari hasil wawancara, akan didapatkan daftar kebutuhan sistem yang akan digunakan sebagai dasar pelaksanaan pembangunan

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi terkait profil desa, dokumen-dokumen statistik kependudukan dan statistik keuangan, dan potensi desa yang telah ada. Informasi ini akan menjadi dasar dari perancangan data dan proses bisnis sistem.

c. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk mencari informasi terkait metode, *tools*, serta kebutuhan sistem. Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai media seperti buku, jurnal, dokumentasi, internet, dan lainnya.

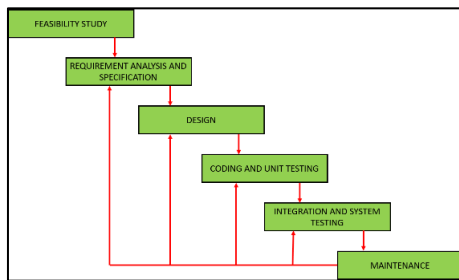
d. Kuesioner

Pengumpulan data juga akan dilakukan melalui kuesioner, khususnya pada tahap evaluasi sistem. Evaluasi sistem dilakukan dengan menggunakan System Usability Scale (SUS) sehingga *score* kelayakan didapatkan berdasarkan hasil survei evaluasi yang dilakukan.

C. Metode Pengembangan Sistem

Pembangunan website Sistem Informasi Manajemen Desa (SIMADE) dilakukan dengan metode *Iterative Waterfall*. Pada metode ini, proses harus dilakukan secara bertahap, apabila tahap sebelumnya belum selesai, maka tahap berikutnya tidak dapat dikerjakan. Apabila tahap *iterative waterfall* telah selesai, maka tahap untuk perbaikan

dapat dilakukan sesuai permasalahan [6]. Adapun tahapan *iterative waterfall* sebagai berikut [7].



Gambar 1. Metode *Iterative Waterfall*

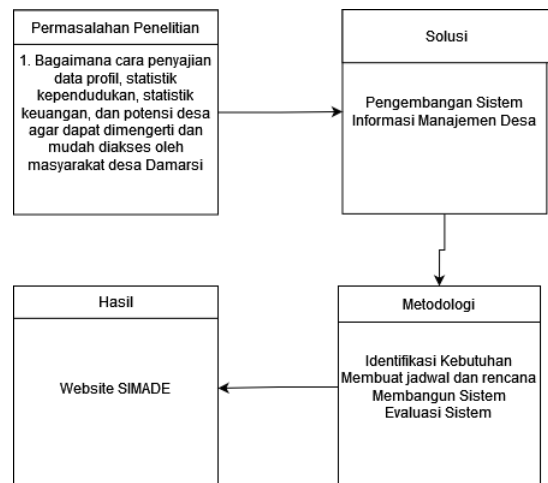
1. **Studi Kelayakan**
Tahap ini menjadi langkah awal untuk menilai kelayakan proyek. Studi Kelayakan Kelayakan adalah ukuran seberapa besar manfaat pengembangan sistem informasi bagi suatu organisasi [14]. Studi kelayakan adalah awal untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna, seperti manfaat, kebutuhan sumber daya, biaya, dan kelayakan proyek yang akan dilaksanakan. Pada tahap ini, dilakukan wawancara terhadap subject matter dengan pertanyaan terbuka dan dialog tentang bagaimana sistem yang sedang berjalan.
2. **Analisis Kebutuhan**
Tahapan ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang ada. Sistem dibangun dengan mengidentifikasi syarat-syarat kebutuhan untuk mencapai tujuan dalam penyelesaian masalah. Kebutuhan ditetapkan secara rinci pada setiap proses sehingga spesifikasi sistem dapat sesuai dengan kebutuhan.
3. **Desain Sistem**
Fase ini berfokus pada perancangan sistem. Desain sistem meliputi gambaran proses bisnis usulan, *usecase*, *activity diagram*.
4. **Coding dan Unit Testing**
Tahap coding adalah tahap pengubahan seluruh desain yang sudah dibuat sebelumnya menjadi kode-kode program. Rancangan pada tahap desain mulai diimplementasikan, dimulai dari pembuatan basis data. Setelah basis data dibuat, tahap ini dilanjutkan dengan pengerjaan program menggunakan bahasa pemrograman tertentu. Pengerjaan program dilakukan dengan memecah program menjadi

beberapa unit yang masing-masing memiliki front-end dan back-end. Pengerjaan front-end dan back-end dilakukan secara bergantian sesuai siklus unit. Saat satu unit selesai dikerjakan, dilakukan unit testing guna memastikan setiap unit berjalan sebagaimana mestinya. Di tahap ini juga dimulai pelaksanaan *User Acceptance Testing* (UAT). UAT pada penelitian terdiri dari unit testing, integration testing, system testing, dan blackbox testing. Unit testing akan dilaksanakan menggunakan alat uji PHPUnit.

5. **Integrasi dan Pengujian Sistem**
Modul-modul program yang dihasilkan disatukan menjadi sistem yang utuh dan dilakukan pengujian penerimaan pengguna.
6. **Operation dan Maintenance**

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam model *iterative waterfall*. Artinya, sistem telah di implementasikan dan berada dalam fase operasional. Sistem akan di-*deploy* dan menjadi sebuah aplikasi berbasis web yang bisa dioperasikan menggunakan peramban. Selama aplikasi berjalan akan dilakukan pemeliharaan guna mendeteksi dan memperbaiki tingkat kesalahan yang tidak teridentifikasi pada tahap pengembangan sebelumnya.

V. KERANGKA PIKIR



Gambar 2. Kerangka Pikir

Gambar 2 menunjukkan kerangka pikir dalam penelitian ini yang dimulai dari penemuan berbagai kekurangan dan kendala yang terjadi pada desa Damarsi. Pemarsalahan yang terjadi kurangnya pemahaman masyarakat terkait penggunaan teknologi dan belum meleknya masyarakat sekitar terhadap potensi desa. Hal itu berakibat pada kurang efektifnya pengembangan

potensi desa dan pembangunan di Desa Damarsi. Dari permasalahan tersebut diperlukan solusi, yaitu dibutuhkan sistem yang dapat menampilkan semua hal tersebut, dokumentasi yang baik dan jelas. Solusi ini di implementasikan melalui pembangun sistem informasi manajemen desa, dengan itu terciptanya sistem informasi yang efektif dan efisien

VI. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Kebutuhan dan spesifikasi

Analisis Sistem Berjalan

Pertama, masyarakat datang ke balai desa, mengambil nomor antrian untuk mendapatkan layanan. Selanjutnya, setelah mendapat antrian orang yang bersangkutan menuju *customer service* pada balai desa untuk menyampaikan keperluannya. Orang tersebut menanyakan perihal apa saja potensi desa atau bagaimana keadaan keuangan desa tersebut. Kemudian, *customer service* balai desa menjelaskan secara detail sesuai permintaan.

Analisis Masalah

Berdasarkan proses bisnis sistem berjalan di atas, dapat diketahui permasalahan yang ada pada sistem berjalan. Proses yang mengharuskan masyarakat untuk mengantri hanya untuk melihat profil, potensi dan statistik tentang desanya menjadi kurang efektif, sehingga membuat partisipasi masyarakat menjadi rendah dan menghambat perkembangan dan pembangunan dari desa Damarsi.

Analisis Kebutuhan

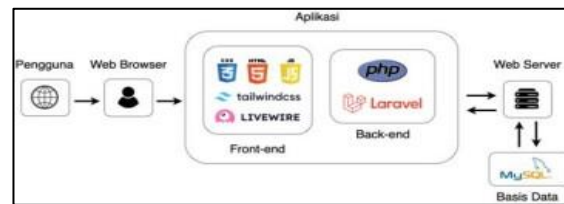
Kebutuhan digambarkan menggunakan *use case* sebagai berikut :

- Sistem yang dapat memangkas waktu untuk melihat profil, potensi dan statistik desa
- Sistem yang dapat menampilkan dan menjelaskan tentang profil, potensi dan statistik desa

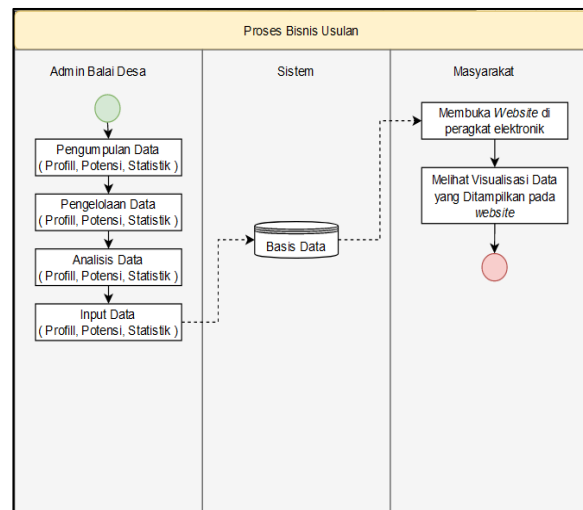
B. Desain

Arsitektur Sistem

Sistem informasi manajemen desa dibangun dalam bentuk aplikasi website. Pengguna dapat terhubung ke aplikasi menggunakan perangkat elektronik seperti HP maupun komputer yang memiliki peramban dan koneksi internet. Gambar arsitektur sistem disajikan melalui Gambar 3.



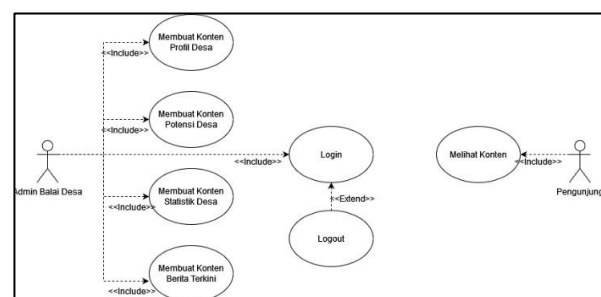
Gambar 3. Arsitektur Sistem



Gambar 4. Proses Bisnis Sitem Usulan

Gambar 4 menggambarkan proses bisnis dari sistem usulan yang akan dikembangkan. Sistem ini menggunakan basis data terpusat untuk menyimpan semua informasi dari tahap awal hingga akhir. Berbeda dengan sistem yang sudah berjalan, pada sistem usulan ini, proses bisnis akan dilakukan secara digital melalui sistem. Ini memungkinkan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan, dengan data yang terkelola dengan baik dan hasil yang dapat divisualisasikan secara instan.

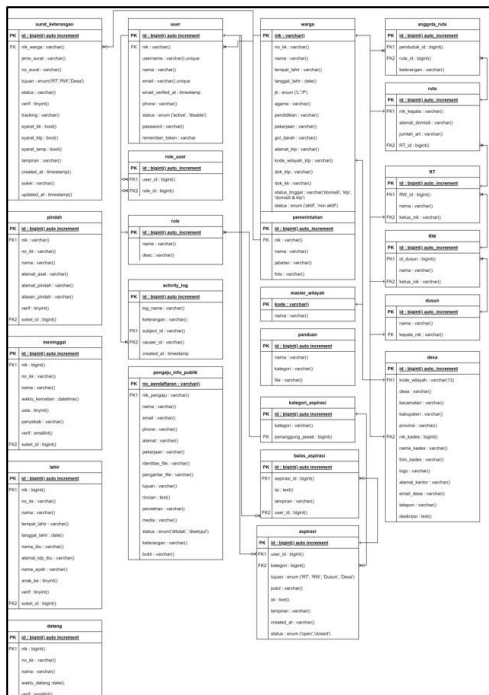
Use Case



Gambar 5. Use Case

Use case di atas menggambarkan tentang interaksi pengguna dengan sistem yang akan dikembangkan. Dua jenis pengguna tamu dalam sistem ini adalah admin balai desa dan pengguna (pengunjung *website*)

Rancangan Basis Data



Gambar 6. Rancangan Basis Data

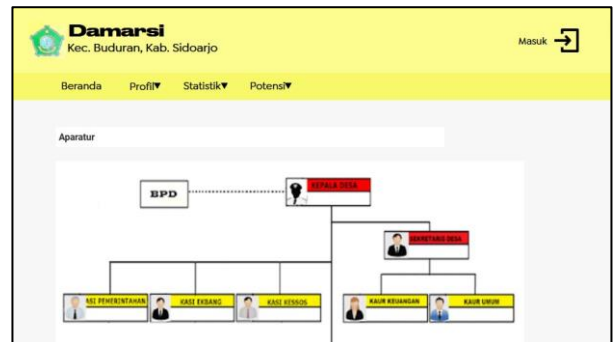
Gambar diatas menjelaskan mengenai rancangan basis data. Tabel-tabel memiliki keterkaitan yang dijelaskan melalui garis relationship type. Namun, dalam implementasi, kemungkinan akan muncul penambahan tabel karena penggunaan *package*.

Rancangan Antarmuka

Gambar 7. Antarmuka – Login

Gambar 8. Antarmuka – Beranda

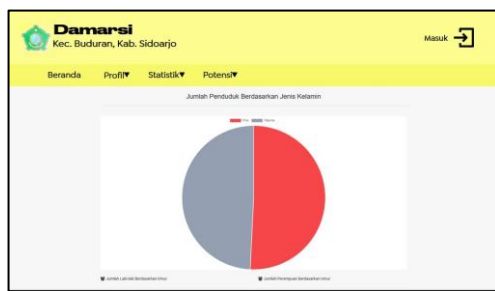
Gambar 9. Antarmuka – Profil



Gambar 10. Antarmuka – Aparatur

Gambar 11. Antarmuka – Visi dan Misi

Gambar 12. Antarmuka – Sejarah



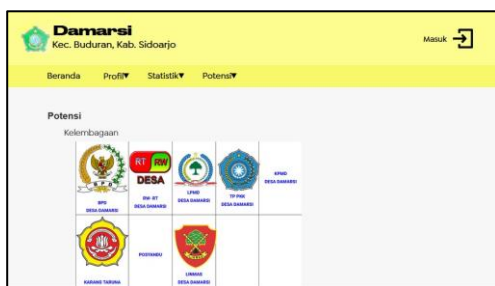
Gambar 13. Antarmuka – Statistik Kependudukan



Gambar 14. Antarmuka – Statistik Keuangan



Gambar 15. Antarmuka – Potensi SDA



Gambar 16. Antarmuka – Potensi Kelembagaan



Gambar 17. Antarmuka – Potensi Prasarana dan Sarana

VII. PENUTUP

Pengembangan sistem informasi manajemen survei kepuasan di Desa Damarsi telah sampai pada tahap coding and . Hanya sebagian berjalan di server dan basis data lokal. Sistem belum dapat melaksanakan survei kepuasan yang efisien dan efektif.

Rencana selanjutnya adalah menyempurnakan fitur-fitur yang belum berjalan. Setelah itu, dalam waktu kedepan, fokus akan diberikan kepada kelanjutan tahapan SDLC yang belum selesai, yakni survey kepuasan, integration testing, system testing, operasi, dan pemeliharaan. Hal ini bertujuan untuk memastikan keamanan, meningkatkan efektivitas implementasi dan memastikan kinerja sistem secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mukhsin. “Peranan Teknologi Informasi dan Komunikasi Menerapkan Sistem Informasi Desa Dalam Publikasi Informasi Desa di Era Globalisasi”, 2020, Teknokon Vol 3 No. 1
- [2] Nurhndrayani, Y. (2009). MEMAHAMI KONSEP E-GOVERNANCE SERTA HUBUNGANNYA DENGAN E-GOVERNMENT DAN E-DEMOKRASI. Seminar Nasional Informatika 2009 , 111-117.
- [3] Juliana, R., Renaldi, F., & Santikarama, I. (2019). Pembangunan Sistem Informasi Desa Cikande Jawa Barat. Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATi) 2019, 39-44.
- [4] Widjaja. (2003). Pemerintahan Desa. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [5] Indonesia. (2014). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7. https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/174383/UU_Nomor_6_Tahun_2014.pdf
- [6] Badan Pusat Statistik. (2017). Agenda Pembangunan Desa Berkelanjutan: Tujuan ke-17 Partnerships for the Goals.
- [7] Vina Dianty Tuahunse, “Sistem Informasi Manajemen Desa Berbasis Web”, 2017 [Daring], Tersedia: <https://repository.ung.ac.id/skripsi/show/531411138/sistem-informasi-manajemen-des-berbasis-web.html>.
- [8] Ronal Darma, “Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Desa (SIMDES) Dalam Pelayanan Publik di Desa Junrejo Kota Batu”, 2020 [Daring], Tersedia: <http://rinjani.unitri.ac.id/bitstream/handle/071061/156/PENGUNAAN%20SISTEM%20INFORMASI%20MANAJEMEN%20DESA%20%28SIMADE%29%20DALAM%20PELAYANAN%20PUBLIK%20DI%20DESA%20JUNREJO%20KOTA%20BATU.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.
- [9] Dwi Joko Purnomo, “Pembangunan Sistem Informasi Desa Cinta Statistik (Desa Cantik) Berbasis Web (Studi kasus: Desa Kepurun, Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten)”, 2023, Politeknik Statistika STIS.
- [10] Patar Martua Doli Siahaan, “Pengembangan Modul Surat Keterangan Pada Sistem Administrasi Pelayanan Desa (Siap) Berbasis Web Dengan Framework Codeigniter 3”, 2021 [Daring], Tersedia: <http://digilib.unila.ac.id/62637/3/FULL%20SKRIPSI%20TANPA%20PEMBAHASAN%20-%20Patar%20Siahaan.pdf>
- [11] Muchamad Khafido Ilzam, Adam Hendra Brata, Faizatul Amalia. “Pengembangan Sistem Informasi Layanan Pengurusan Surat dan Pengaduan Aspirasi Warga Berbasis Web di Desa Pagergumbuk”. 2021, Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer Vol.5, No.12.
- [12] Yongki Indra Lesmana, “Penerapan Sistem Warehouse Berbasis Odoo Dengan Metode Iterative Waterfall”, 2017 [Daring], Universitas Telkom. Dapat diakses: <https://repository.telkomuniversitv.ac.id/pustaka/123132/penerapan-sistem-warehouse-berbasis-odoo-dengan-metode-iterative-waterfall.html>.
- [13] Sommerville, L., 2011. “Software Engineering (9th ed.)”. Software Engineering ed. United States of America: Addison-Wesley
- [14] Kundang K, “Konsep Studi Kelayakan Sistem Informasi .”, 2005